

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian kecil pasien *cerebrovascular accident* (CVA) mengungkapkan penurunan fungsi dan kemampuan tubuh dalam melakukan fungsi sebagaimana sebelumnya. Hasil penelitian dari Herawati yang mewawancarai responden yang mayoritas lansia mengatakan bahwa responden mengalami konflik emosi yang diungkapkan terhadap gangguan citra tubuh akibat CVA (Herawati, 2014). Perubahan citra tubuh yang dialami klien pasca CVA memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kehidupannya dimana terjadi penurunan yang signifikan terhadap semua tindakan dan perilakunya yang juga berdampak besar pada harga dirinya (Kepple & Crowe, 2000). Perubahan citra tubuh pada penderita CVA dengan berbagai respon yang ditimbulkannya akan berimbas pada terjadinya gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah psikososial yang dapat menjadi patologis pada individu dengan CVA bila tidak ditangani dengan tepat (Alspach, 2013). Sejauh ini asuhan keperawatan gangguan citra tubuh pada pasien stroke masih belum jelas.

World Health Organization pada tahun 2017 menyatakan penduduk yang terserang CVA ialah 15 juta setiap tahunnya. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan pravelensi CVA di Indonesia rata-rata sebanyak 10,9% per mil. Di Jawa Timur pravelensi CVA sekitar 12 % per mil, dan usia 75 tahun keatas paling banyak menderita CVA yaitu 50,2% per mil (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian Kartini (2013) menyatakan bahwa sebagian kecil responden CVA yaitu sebanyak 11 orang berusia lebih dari 60 tahun (36,7%). Dalam hasil penelitian lain, Herawati mewawancarai 7 responden yang berumur 50 – 60 tahun sebagian kecil responden mengalami gangguan citra tubuh akibat CVA (Herawati, 2014).

Faktor penyebab gangguan citra tubuh pada pasien CVA yaitu mengalami kelemahan otot pada ekstremitas sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari (Setyoadi, 2017). Masalah yang timbul seperti kelumpuhan atau kelemahan setelah terjadinya CVA menyebabkan konflik emosi terhadap perubahan tubuh. Perubahan citra tubuh menyebabkan pasien stroke mengalami gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah psikososial yang dapat menjadi patologis pada individu dengan CVA bila tidak ditangani dengan tepat. Hal tersebut akan mengakibatkan pasien CVA mengalami gangguan psikososial seperti kesulitan dalam bersosialisasi (Rahman, 2017). Jika gangguan citra tubuh tidak diatasi maka akan menyebabkan pasien mengalami perasaan ketidakberdayaan, keputusasaan dan kelemahan, selain itu pasien juga menunjukkan perilaku yang bersifat merusak terhadap dirinya sendiri.

Penatalaksanaan untuk mengatasi gangguan citra tubuh pada pasien CVA dapat dilakukan dengan beberapa cara meliputi mendiskusikan persepsi pasien tentang citra tubuhnya yang dulu dan saat ini, motivasi pasien untuk memaksimalkan anggota tubuh yang masih bisa digunakan, gali aspek positif pasien dan berikan motivasi, menjelaskan kepada keluarga tentang gangguan citra tubuh yang dialami pasien, motivasi keluarga untuk mengikutsertakan pasien dalam berbagai kegiatan. Menurut penelitian Pramita, dkk (2017) menjelaskan bahwa dukungan keluarga bagi pasien CVA sangat diperlukan selama pasien mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penyokong kehidupannya. Diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan tersebut pasien mampu mengatasi masalahnya dengan pandangan yang realistis terhadap dirinya, menerima dan mengukur kemampuan bagian tubuhnya. Hal tersebut yang akan membuat pasien merasa aman sehingga dapat meningkatkan harga dirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.
- 2) Menyusun diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.
- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.
- 4) Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami CVA dengan gangguan citra tubuh di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu dasar asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis CVA dan masalah keperawatan gangguan citra tubuh.

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk berbagai kalangan khususnya bagi mahasiswa keperawatan dan institusi pendidikan Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis, pasien serta keluarga berkaitan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan CVA dan masalah keperawatan gangguan citra tubuh meliputi mengenal masalah hingga menentukan penyelesaian masalah yang dialami oleh pasien.